

BAB 1

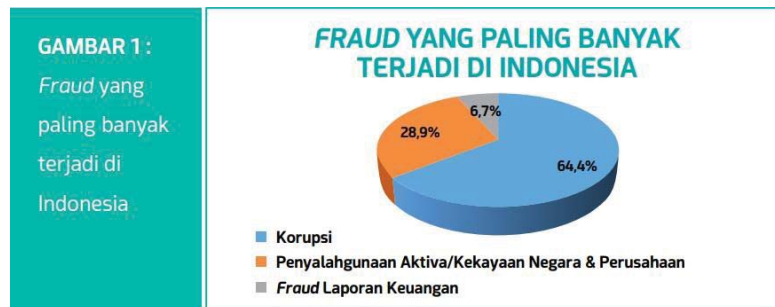
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korupsi dapat dikatakan sebagai isu global yang serius. Keberadaannya patut dikhawatirkan sebab dapat mengancam perekonomian suatu negara. Korupsi memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi, pengeluaran publik, pengumpulan pajak, kesetaraan gender, dan “*human capital flight*” atau migrasinya kaum ilmuwan/ intelektual dari negeri sendiri ke negara lain (Mauro 2004; Mungiu-Pippidi 2013). Lebih lanjut, keberadaan korupsi telah mengganggu pekerjaan, infrastruktur sosial, pengentasan kemiskinan, investasi asing, pemberdayaan sumber daya manusia, reputasi ekonomi, dan kedamaian sosial (Ojeka et al. 2019). Pengusaha yang terlibat dalam praktik korupsi lebih memilih mengalokasikan waktunya untuk menyuap pejabat agar mendapatkan lisensi dan akses pasar preferensial tanpa perlu meningkatkan produktivitas perusahaan (Murphy, Shleifer, and Vishny 1991).

Meskipun pemerintah Indonesia telah berupaya untuk menghentikan korupsi dengan membentuk lembaga anti korupsi, namun kurangnya kapasitas lembaga, tingkat penegakan hukum yang lemah serta kualitas peraturan yang buruk masih menciptakan tingginya peluang korupsi. Martini (2012) menyebutkan bahwa korupsi telah menghancurkan perekonomian, distribusi sumber daya, dan administrasi publik di Indonesia. Seluruh data dan laporan pemerintah yang tersedia menunjukkan korupsi terus menyebar luas, meresap memasuki setiap lapisan masyarakat.

Berdasarkan *Transparency International's Corruption Perception Index (CPI)*, pada tahun 2020 Indonesia berada pada peringkat 102 dari 180 negara dengan nilai skor 37 dengan skala 0 (sangat korup) hingga 100 (sangat baik). Nilai tersebut mengindikasikan tingkat korupsi Indonesia yang tergolong tinggi dan meningkat, sebab pada tahun 2019 nilai skor Indonesia sebesar 40 dengan peringkat 85 dari 180 negara. Hasil ini konsisten dengan *World Bank Worldwide Governance Indicators (WGI)* yang menyebutkan kinerja Indonesia dalam dimensi *Control of Corruption* pada tahun 2020 berada pada peringkat 38,94 dengan skala 0 (sangat korup) dan 100 (sangat baik). Lebih lanjut, survey oleh Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2019) mengungkapkan jenis fraud paling banyak terjadi dan menyebabkan kerugian terbesar di Indonesia adalah korupsi.



Gambar 1.1 Fraud yang paling banyak terjadi
Sumber: ACFE, 2019

Hasil survey membuktikan bahwa fraud paling banyak terjadi di Indonesia yaitu korupsi dengan persentase sebesar 64,4%, diikuti oleh penyalahgunaan aktiva/ kekayaan negara dan perusahaan sebesar 28,9% dan fraud laporan keuangan sebesar 6,7%.



Gambar 1.2 Fraud yang paling merugikan
Sumber: ACFE, 2019

Sedangkan fraud paling merugikan di Indonesia secara berurutan yaitu korupsi dengan persentase sebesar 70%, penyalahgunaan aktiva/ kekayaan negara dan perusahaan sebesar 21% dan fraud laporan keuangan sebesar 9%. Hal ini mengindikasikan bahwa korupsi dapat mengancam keberlangsungan perusahaan.

Tingkat korupsi negara dapat diukur menggunakan *Transparency International's Corruption Perception Index (CPI)*. Indeks CPI memeringkat negara-negara berdasarkan tingkat korupsinya yang ditentukan oleh penilaian pebisnis dan para ahli. Menurut Ojeka et al. (2019), indeks CPI mengevaluasi pejabat dan politisi yang melakukan praktik korupsi dimana sebagian besar dihubungkan dengan pencucian uang, penyuapan, penggelapan pajak, pemalsuan dan sumpah palsu, membantu dan bersekongkol, penggajian pekerja palsu, penghargaan kontrak palsu, nepotisme, malpraktek pemilu, penggelapan dan lain-lain.

Kualitas institusi menggambarkan baik buruknya tingkat penegakan hukum dan peraturan yang dibuat dan dijalankan pemerintah dalam sebuah negara. Suatu negara dengan karakteristik sistem hukum yang lemah dan tata kelola yang buruk akan memiliki

perusahaan-perusahaan yang lemah pula sebagai akibat dari ketidakmampuan pemerintah dalam menegakkan hukum (Ojeka et al. 2019). Pada penelitian ini kualitas institusi dapat diukur menggunakan indikator *World Bank Worldwide Governance Indicators* (WGI).

Negara berkembang cenderung dicirikan oleh tingginya tingkat korupsi, lingkungan peraturan yang menyimpang dan pejabat pemerintah yang berlebihan dalam berinteraksi dengan manajer perusahaan (Rajesh Raj and Sen 2017). Selain itu, terdapat berbagai ketidaksetaraan seperti ketidaksetaraan distribusi kekayaan, jabatan politik sebagai sarana mendapatkan kekayaan, konflik moral dan perilaku, lemahnya penegakan hukum dan pemerintahan, dan kurangnya rasa nasionalisme warga negara (Nye 1967). Para peneliti telah menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti lisensi, lembaga hukum, dan lembaga pasar tenaga kerja tidak hanya mempengaruhi variabel makro seperti pertumbuhan, tetapi juga variabel mikro seperti kinerja perusahaan (Commander and Svejnar 2011; Dollar, Hallward-Driemeier, and Mengistae 2005). Faktor-faktor tersebut menjadikan korupsi dan kualitas institusi berperan penting dalam kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil aktivitas manajemen dalam mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan perusahaan, dan dapat digunakan sebagai alat ukur kesuksesan manajemen perusahaan. Terdapat dua pendekatan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar. Kinerja pasar dapat diukur dengan rasio tobin's q, sedangkan kinerja keuangan dapat diukur dengan rasio profitabilitas *return on aset*, yaitu rasio laba setelah pajak terhadap total aset. Penting bagi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensinya sebab akan mempengaruhi kinerjanya sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Semakin tinggi kinerja perusahaan, semakin

unggul perusahaan tersebut dan semakin baik pula probabilitas kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Artinya perusahaan dapat bertahan di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Ojeka et al., (2019) menyatakan bahwa korupsi yang diproksikan oleh *corruption perception index* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan proksi *return on aset* dan *tobin's q*. Selain itu, kualitas institusi yang diproksikan oleh *world governance indicator* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Artinya, tingkat korupsi yang tinggi dan kualitas institusi yang lemah memperburuk kinerja perusahaan baik dari segi kinerja keuangan maupun kinerja pasar.

Dari pemaparan latar belakang di atas, menyebabkan ketertarikan penulis melakukan penelitian mengenai pengaruh korupsi dan kualitas institusi terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah korupsi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah korupsi berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan?
3. Apakah kualitas institusi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah kualitas institusi berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh korupsi terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh korupsi terhadap kinerja pasar perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas institusi terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas institusi terhadap kinerja pasar perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini dapat menambah informasi dan bahan pertimbangan sebelum melakukan keputusan investasi
2. Bagi pemerintah, penelitian ini menjadi bahan evaluasi mengenai tingkat penegakan hukum dan peraturan pemerintah yang dibuat dan diimplementasikan
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi serta wawasan mengenai pengaruh korupsi dan kualitas institusi terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis, model analisis dan kerangka berpikir dari penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisa yang digunakan untuk penyelesaian masalah.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang analisa dari penelitian yang dilakukan, deskripsi hasil penelitian, analisis model, uji hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan.